

ABSTRAK

Yuliasuti, Elizabeth Rita. 2013. *Ketidaksantunan Linguistik dan Pragmatik Berbahasa antara Guru dan Siswa di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. SKRIPSI. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini membahas wujud ketidaksantunan linguistik dan pragmatik berbahasa antara guru dan siswa di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud ketidaksantunan linguistik dan pragmatik berbahasa antara guru dan siswa (2) mendeskripsikan penanda ketidaksantunan linguistik dan pragmatik berbahasa yang digunakan antara guru dan siswa, dan (3) mendeskripsikan makna ketidaksantunan berbahasa yang digunakan oleh guru maupun siswa di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tuturan lisan yang tidak santun antara guru dan siswa. Instrumen penelitian ini adalah panduan wawancara, pernyataan pancingan, dan pertanyaan kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode simak dan metode cakap. Teknik pengumpulan data dari metode simak ialah teknik sadap sebagai teknik dasar, teknik lanjutan berupa teknik simak libat cakap, dan terakhir teknik catat. Teknik pengumpulan data dari metode cakap ialah teknik pancing sebagai teknik dasar, teknik lanjutan berupa teknik lanjutan cakap semuka dan teknik lanjutan cakap tansemuka. Kedua teknik ini dapat diwujudkan dengan teknik rekam dan teknik catat. Teknik catat dan teknik rekam diwujudkan peneliti dengan cara menginventarisasi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi. Dalam menganalisis data, peneliti mengutip data dan konteks tuturan. Langkah terakhir yaitu peneliti menginterpretasikan makna tuturan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis kontekstual.

Simpulan dari hasil penelitian ini ialah: *Pertama*, wujud ketidaksantunan linguistik dapat dilihat berdasarkan tuturan lisan yang tidak santun antara guru dan siswa yang berupa tuturan melecehkan muka, bermain-mainkan muka, kesembronoan, mengancam muka, dan menghilangkan muka, sedangkan wujud ketidaksantunan pragmatik dapat dilihat berdasarkan uraian konteks berupa penutur, mitra tutur, tujuan tutur, situasi, suasana, tindak verbal, dan tindak perlokusi yang menyertai tuturan tersebut. *Kedua*, penanda ketidaksantunan linguistik dapat dilihat berdasarkan nada, tekanan, intonasi, dan diksi, serta penanda ketidaksantunan pragmatik dapat dilihat berdasarkan konteks yang menyertai tuturan yakni penutur, mitra tutur, situasi, suasana, tujuan tutur, tindak verbal, dan tindak perlokusi. *Ketiga*, makna ketidaksantunan (1) melecehkan muka yakni hinaan dan ejekan dari penutur kepada mitra tutur hingga melukai hati mitra tutur, (2) bermain-mainkan muka yakni tuturan yang membuat bingung mitra tutur sehingga mitra tutur menjadi jengkel karena sikap penutur yang tidak seperti biasanya, (3) kesembronoan yang disengaja yakni penutur bercanda kepada mitra tutur sehingga mitra tutur terhibur, tetapi candaan tersebut dapat menimbulkan konflik, (4) mengancam muka yakni penutur memberikan ancaman kepada mitra tutur sehingga mitra tutur merasa terpojokkan, dan (5) menghilangkan muka yakni penutur mempermalukan mitra tutur di depan banyak orang.

Saran dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya supaya memperdalam penelitian mengenai ketidaksantunan, terlebih meneliti cara-cara orang ketika melecehkan muka, menghilangkan muka, dan mengancam muka. Selain itu, peneliti selanjutnya supaya mengkaji juga penanda ketidaksantunan dalam hal nonkebahasaan.

ABSTRACT

Yuliasuti, Elizabeth Rita. 2013. *Linguistic and Pragmatic Language Impoliteness between Teachers and Students at Stella Duce 2 High School Yogyakarta Academic Year 2012/2013*. THESIS. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

This research aims to discuss about linguistic and pragmatic language impoliteness between teachers and students at Stella Duce 2 High School Yogyakarta academic year 2012/2013. The aims of this research are (1) to describe form of linguistic and pragmatic language impoliteness between teachers and students (2) to describe a sign of linguistic and pragmatic language impoliteness between teachers and students and (3) to describe the meaning of the language impoliteness used both by teachers and students at Stella Duce High School 2 Yogyakarta.

Type of this research is qualitative descriptive. The data is gained in form of impolite spoken language used among students and teachers. The instruments used in this research are interview, elicitation, and cases. The roundup data method used are grouping and interview. The collecting data method uses tapping method as a basic method, the continuation technique is direct interview and the last technique is written data recording. Interview technique is an elicitation technique as a basic technique. The follow up technique is direct interview and indirect interview. Both the techniques can be applied both in grouping and interview. The researcher can use those two techniques both in grouping and interview by inventoring, indentifying, and clarifying. In analyzing the data, the research cites the data and the spoken language. The final step done by the researcher is interpreting the meaning of the language. The data analysis used in this research is contextual analysis method.

The conclusions of this research are: *First*, the linguistics impoliteness form can be seen from the spoken language used both by students and teachers consisting of face-aggravate, gratuitous, face-threaten, and face-loss. Then pragmatic impoliteness form can be observed based on the contextual explanation (speaker, receiver, situation, condition, verbal act, perlocutionary act, purpose of speech) used in the language. *Second*, the sign of linguistic impoliteness can be seen from the tone, note, intonation and diction. The sign of pragmatic impoliteness can be observed based on the context consists of speaker, receiver, situation, condition, verbal act, perlocutionary act, and purpose of speech. *Third*, the meaning of impoliteness are (1) face-aggravate, taunt from the speaker to the receiver and hurts the person, (2) face-expression which confuses the speaker and receiver and it is annoying, (3) gratuitous which causes a conflict, (4) face-threaten which causes a threat to the person, and (5) face-loss is mortifies somebody in front of the people.

Suggestion from this research for future researcher is to deepen the research on impoliteness and how people do face-aggravate, gratuitous, face-threaten, and face-loss. Furthermore, the people researcher is expected to study about the sign of impoliteness in terms of non-verbal action.